

The Influence of Liabilities and Equity on Profitability in Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2021-2023

Rizka Fazria¹, Febriani Nur Rahman², Edya Nashwa Septika³,
Sherly Indah Kania⁴, Heriyati Chrisna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: rizkafazria24@gmail.com; febrianiinurrahman87@gmail.com; nashwawawa242@gmail.com;
kaniaindahsherly021103@gmail.com; heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRAK

Studi ini mengkaji dampak dari komponen modal berupa liabilitas dan ekuitas terhadap kemampuan menghasilkan laba pada perbankan berbasis syariah yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Hasil pengolahan data sekunder menggunakan teknik regresi berganda mengindikasikan adanya korelasi berlawanan yang bermakna antara liabilitas dengan profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai koefisien $-0,087$ pada tingkat signifikansi $0,000$ (di bawah $0,05$). Di sisi lain, ekuitas menunjukkan hubungan searah yang bermakna dengan profitabilitas, tercermin dari koefisien $1,423$ pada tingkat signifikansi $0,000$ (di bawah $0,05$). Pengujian secara menyeluruh melalui uji F memperlihatkan kedua variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai F hitung $26,129$ pada signifikansi $0,000$ (di bawah $0,05$). Keandalan model analisis terkonfirmasi melalui terpenuhinya seluruh uji prasyarat meliputi distribusi normal, bebas gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kesimpulan riset menggarisbawahi urgensi penyeimbangan struktur permodalan, dengan rekomendasi penguatan sisi ekuitas dibandingkan penambahan liabilitas untuk mendorong peningkatan performa finansial bank syariah.

Keyword: Liabilitas; Ekuitas; Profitabilitas; Bank Syariah; Struktur Modal

ABSTRACT

This study examines the impact of capital components in the form of liabilities and equity on the ability to generate profits in Islamic-based banks listed on the IDX for the 2021-2023 period. The results of secondary data processing using multiple regression techniques indicate a significant opposite correlation between liabilities and profitability, indicated by a coefficient value of -0.087 at a significance level of 0.000 (below 0.05). On the other hand, equity shows a meaningful unidirectional relationship with profitability, reflected by a coefficient of 1.423 at a significance level of 0.000 (below 0.05). Overall testing through the F test shows that both independent variables have a significant simultaneous effect, evidenced by the calculated F value of 26.129 at a significance of 0.000 (below 0.05). The reliability of the analysis model was confirmed through the fulfillment of all prerequisite tests including normal distribution, free of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation symptoms. The research conclusion underlines the urgency of balancing the capital structure, with recommendations to strengthen the equity side rather than adding liabilities to encourage the improvement of Islamic banks' financial performance.

Keyword: Liabilities, Equity; Profitability; Sharia Banks; Capital Structure

Corresponding Author:

Heriyati Chrisna,
Universitas Pembangunan Panca Budi,
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan,
Sumatera Utara 20122, Indonesia
Email: heriyati.chrisna@yahoo.com



1. INTRODUCTION

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja yang sangat penting. Bank syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip yang berbeda dibandingkan bank konvensional, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya juga memiliki karakteristik unik.

Dalam operasional perbankan, kewajiban finansial atau liabilitas mencakup berbagai bentuk pinjaman baik untuk jangka waktu pendek maupun panjang. Pemanfaatan liabilitas membuka peluang peningkatan laba melalui berbagai skema investasi, namun bersamaan dengan itu juga membawa konsekuensi berupa peningkatan eksposur risiko keuangan. Kajian terdahulu mengungkapkan bahwa dampak liabilitas terhadap kemampuan menghasilkan laba tidak selalu positif. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh Fadlilah (2022) mengungkap tidak adanya pengaruh berarti antara liabilitas dengan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Kondisi ini menekankan betapa krusialnya manajemen liabilitas yang tepat dalam menjamin keberlanjutan finansial institusi perbankan.

Sementara itu, aspek ekuitas yang merepresentasikan permodalan internal bank berperan sebagai bantalan pengaman terhadap berbagai risiko dan menjamin stabilitas keuangan. Berbagai studi empiris mendokumentasikan kontribusi positif ekuitas terhadap pencapaian laba. Hal ini dikuatkan oleh temuan Rendy Jawal (2021) yang menunjukkan korelasi searah antara besaran ekuitas dengan potensi profitabilitas bank, mengingat ketersediaan modal internal memberi fleksibilitas investasi tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal.

Memahami dinamika interaksi antara kedua komponen modal ini dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat relevan. Investigasi ini akan memanfaatkan data dari OJK yang diolah menggunakan pendekatan regresi berganda untuk menguji keterkaitan antar variabel. Fokus penelitian diarahkan pada analisis pengaruh kedua elemen permodalan tersebut terhadap profitabilitas institusi perbankan syariah yang listing di BEI sepanjang 2021-2023, dengan menerapkan metodologi kuantitatif berbasis data sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi manajemen bank dalam mengelola struktur modal guna meningkatkan kinerja keuangan secara optimal serta menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami dinamika profitabilitas di sektor perbankan syariah.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Liabilitas*

Para pakar akuntansi Indonesia telah memberikan berbagai perspektif mengenai konsep liabilitas. Para ahli seperti Harahap (2011) mengartikan liabilitas sebagai kewajiban yang berasal dari aktivitas historis yang penuntasannya diprediksi akan mengakibatkan pengurangan sumber daya ekonomis entitas. Pandangan ini diperluas oleh Faud (2015) yang menggambarkan liabilitas sebagai tanggungan finansial masa kini yang timbul dari kejadian lampau dan membutuhkan alokasi sumber daya untuk penyelesaiannya.

Sudut pandang yang melengkapi dikemukakan Hery (2013) yang menggarisbawahi liabilitas sebagai komitmen penyerahan manfaat ekonomi di masa mendatang, baik dalam bentuk aset maupun layanan, sebagai konsekuensi dari transaksi sebelumnya. Warsono (2017) menambahkan aspek teknis bahwa liabilitas harus dapat dikuantifikasi dalam satuan moneter dan memiliki tenggat pelunasan yang jelas.

Definisi yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Suwardjono (2014) yang menyatakan bahwa liabilitas bukan sekadar kewajiban hukum yang dapat dipaksakan menurut hukum, melainkan juga merupakan kewajiban konstruktif yang timbul dari kebiasaan usaha yang normal, kebiasaan, atau keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Pandangan ini kemudian diperkuat oleh Somantri (2016) menyoroti pentingnya pengakuan liabilitas sebagai akibat dari aktivitas ekonomi perusahaan yang melibatkan pihak eksternal.

Pemahaman mendalam tentang liabilitas menjadi landasan penting dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, salah satunya melalui perhitungan Debt to Equity Ratio (DER). Hubungan ini menjadi krusial mengingat liabilitas yang telah didefinisikan oleh Harahap (2011) sebagai kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, menjadi komponen utama dalam perhitungan DER yang mengukur proporsi hutang terhadap modal perusahaan.

Hery (2013) menekankan bahwa utang mengimplikasikan adanya pengorbanan yang cukup pasti atas manfaat ekonomi di masa depan, pemahaman ini memperkuat pentingnya rasio DER dalam mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dibanding modal sendiri. Rumus DER dihitung dengan membandingkan total hutang (liabilitas) dengan total ekuitas, yang dapat ditulis sebagai:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

Kasmir (2014) memberikan contoh perhitungan yang memperjelas konsep ini: jika sebuah perusahaan memiliki total hutang Rp 1.000.000.000 dan total ekuitas Rp 2.000.000.000, maka DER-nya adalah: $(\text{Rp } 1.000.000.000 / \text{Rp } 2.000.000.000) \times 100\% = 50\%$. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menjamin Rp 50 hutang perusahaan. Perhitungan ini menjadi semakin bermakna ketika dikaitkan dengan definisi liabilitas yang dikemukakan oleh

Swardjono (2014) yang menekankan bahwa liabilitas bukan sekadar kewajiban hukum, tetapi juga mencakup kewajiban konstruktif dalam konteks bisnis.

Harahap (2015) menjelaskan interpretasi DER dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar liabilitas yang dijelaskan oleh Somantri (2016) tentang pentingnya pengakuan liabilitas sebagai konsekuensi dari aktivitas ekonomi perusahaan. DER yang terlalu rendah juga bisa menandakan perusahaan kurang memanfaatkan potensi pendanaan dari hutang untuk ekspansi bisnis, yang berarti perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat keseimbangan antara liabilitas dan ekuitasnya.

B. Ekuitas

Ekuitas telah menjadi konsep fundamental dalam akuntansi yang memiliki peran penting dalam menggambarkan struktur modal perusahaan. Menurut Harahap (2012), ekuitas adalah hak yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban dari aset perusahaan dan merupakan hak pemilik atas kekayaan perusahaan.

Pemahaman lebih mendalam disampaikan oleh Prof. Swardjono (2014) yang menyatakan bahwa ekuitas bukan hanya sekedar selisih antara aset dan liabilitas, tetapi juga mencerminkan klaim residual yang akan menanggung risiko terbesar jika perusahaan mengalami kerugian dan sebaliknya akan menikmati keuntungan terbesar ketika perusahaan mendapatkan laba. Hery (2016) menjelaskan bahwa ekuitas dapat berasal dari dua sumber utama yaitu setoran pemilik dan hasil operasi perusahaan yang ditahan (*retained earnings*). Pemahaman ini menjadi penting dalam menganalisis sumber pendanaan internal perusahaan dan kebijakan dividen yang diterapkan.

Warsono (2018) memberikan penjelasan yang lebih spesifik dengan memaparkan komponen-komponen ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, dan komponen ekuitas lainnya. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang struktur kepemilikan dalam perusahaan. Marom (2019) mengembangkan konsep ekuitas dengan mengaitkannya pada nilai perusahaan, dimana ekuitas tidak hanya mencerminkan nilai buku tetapi juga potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perspektif ini penting dalam konteks penilaian kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

Setelah memahami konsep dasar ekuitas yang dikemukakan oleh Harahap (2012) sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, kita dapat menganalisis lebih lanjut bagaimana ekuitas ini berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan melalui perhitungan Return on Equity (ROE).

Menurut Hery (2017), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari kapital yang dimiliki. Sementara itu, menurut Nasution (2023), rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan modal yang tersedia. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

Sebagai contoh, jika total modal perusahaan adalah 500 juta dan laba bersihnya adalah 50 juta, maka tingkat pengembalian ekuitas adalah 10%. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10 untuk setiap Rp 100 modal yang ditanamkan.

Interpretasi ROE menjadi sangat penting ketika dikaitkan dengan pendapat Swardjono (2014) yang menyatakan bahwa ekuitas mencerminkan klaim residual yang akan menanggung risiko terbesar namun juga akan menikmati keuntungan terbesar. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen berhasil memaksimalkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham, sementara ROE yang rendah bisa menjadi sinyal bahwa manajemen perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola modal yang dipercayakan oleh pemegang saham.

C. Profitabilitas

Dalam dunia bisnis, profitabilitas adalah salah satu ukuran utama dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Konsep ini sangat penting karena laba yang dihasilkan mencerminkan efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan. Berbagai ahli telah memberikan definisi dan penjelasan mengenai profitabilitas, yang dapat membantu kita memahami lebih dalam tentang konsep ini.

Dalam konteks pengukuran kinerja, Kasmir (2011) memosisikan rasio profitabilitas sebagai instrumen evaluasi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Irawati (2006) memperkuat pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Sartono (2010) mendefinisikan Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Definisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya bergantung pada laba yang dihasilkan, tetapi juga pada seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan modalnya untuk mencapai hasil tersebut.

Hery (2019) menambahkan dimensi penting dengan menjelaskan bahwa profitabilitas juga mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang tercermin dari kemampuannya menghasilkan laba dari berbagai aktivitas operasi. Beberapa fungsi utama dari profitabilitas antara lain:

1. Menilai Kinerja Perusahaan: Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ini menjadi indikator utama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Dasar Pengambilan Keputusan: Informasi mengenai profitabilitas membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis, seperti investasi, pengembangan produk, dan pengelolaan biaya.
3. Menarik Investor: Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik cenderung lebih menarik bagi investor, karena laba yang tinggi menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih baik.
4. Evaluasi Kelayakan Bisnis: Profitabilitas juga digunakan untuk menilai kelayakan suatu bisnis. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu mungkin perlu mengevaluasi kembali strategi dan operasionalnya.

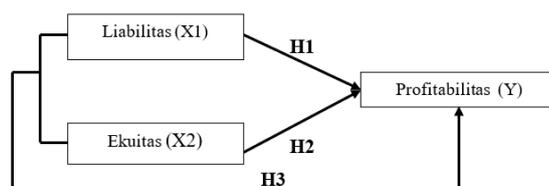
Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Ini mencakup analisis terhadap penjualan, penggunaan aktiva, dan pengelolaan modal. Dengan kata lain, profitabilitas adalah cerminan dari efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola operasional dan keuangan. Kasmir (2017) menjelaskan bahwa ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Untuk ilustrasi, dalam perhitungan ROA, jika suatu entitas mencatatkan laba bersih Rp 200.000.000 dari total aset Rp 1.000.000.000, maka diperoleh ROA 20%, mengindikasikan bahwa setiap Rp 100 aset menghasilkan Rp 20 laba bersih. Ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam optimalisasi aset.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa manajemen tidak mengelola aset dengan baik agar memproduksi profit. Hal ini mencerminkan esensi dari profitabilitas yang dijelaskan sebelumnya, dimana kemampuan menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari nominalnya saja, tetapi juga dari efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar di atas menunjukkan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara dua variabel independen, yaitu utang (X1) dan ekuitas (X2), dengan variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y). Model penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yang menjelaskan asumsi-asumsi tentang bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1. Hipotesis pertama (H1) menduga adanya pengaruh dari Liabilitas terhadap Profitabilitas, dimana liabilitas sebagai kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pihak lain dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan melalui beban bunga dan risiko finansial yang ditimbulkan.
2. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) mengasumsikan adanya pengaruh dari Ekuitas terhadap Profitabilitas, mengingat ekuitas yang merepresentasikan modal atau kekayaan bersih perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Terakhir, hipotesis ketiga (H3) menduga adanya pengaruh simultan atau bersama-sama dari variabel Liabilitas dan Ekuitas terhadap Profitabilitas, yang berarti kedua komponen struktur modal tersebut secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel liabilitas dan ekuitas dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Framework ini bertujuan menganalisis dampak struktur modal terhadap profitabilitas.

Melalui penelitian dengan kerangka konseptual ini, dapat diketahui sejauh mana pengaruh liabilitas dan ekuitas baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dapat memberikan insight penting bagi manajemen dalam menentukan komposisi struktur modal yang tepat untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Selain itu, pemahaman terhadap hubungan ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko finansial yang mungkin timbul dari penggunaan liabilitas, serta mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. RESEARCH METHOD

Populasi penelitian mencakup 9 Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Kriteria sampel meliputi status aktif di BEI dan konsistensi kinerja keuangan selama periode observasi berdasarkan data dari www.idx.co.id

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Uji Deskriptif Data

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	27	-8.48	57.45	7.3926	14.32928
Liabilitas	27	-212.87	244.33	102.2319	105.66752
Ekuitas	27	9.40	34.47	17.2422	5.81481
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa, berdasarkan data variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -8,48 yang dimiliki oleh MAY BANK, mengindikasikan bank tersebut mengalami kerugian atau kinerja keuangan yang kurang baik pada periode tersebut. Sementara nilai maksimum sebesar 57,45 dipegang oleh BNIS, menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan profit yang sangat baik. Rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 7,39 dengan standar deviasi 14,32 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam profitabilitas antar bank yang diamati.

Kemudian pada variabel liabilitas memiliki nilai minimum sebesar -212,87 yang dipegang oleh BNIS, menunjukkan tingkat kewajiban terendah di antara bank-bank yang diamati. Nilai maksimum sebesar 244,33 dimiliki oleh BCA, mengindikasikan bank tersebut memiliki tingkat kewajiban tertinggi. Rata-rata liabilitas sebesar 102,23 dengan standar deviasi 105,67 menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat besar dalam pengelolaan liabilitas antar bank.

Terakhir untuk variabel ekuitas, nilai minimum sebesar 9,40 dipegang oleh BNIS, menandakan modal sendiri yang relatif kecil. Sementara nilai maksimum sebesar 34,47 dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, menunjukkan posisi permodalan yang kuat. Rata-rata ekuitas sebesar 17,24 dengan standar deviasi 5,81 mengindikasikan variasi yang relatif moderat dalam struktur modal antar bank yang diteliti.

Secara keseluruhan, dengan jumlah observasi (N) sebanyak 27 sampel, hasil statistik deskriptif ini menggambarkan adanya keragaman yang cukup signifikan dalam kinerja keuangan, pengelolaan kewajiban, dan struktur modal di antara bank-bank yang diteliti.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	27	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.36720459
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.129
	Negative	-.158
Test Statistic	.158	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data yang diuji (N) adalah 27 sampel. Hasil pengujian menunjukkan nilai Mean sebesar 0,0000000 dan Standar Deviasi sebesar 12,36720459. Nilai test statistic yang diperoleh adalah 0,158 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080.

Dalam pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, digunakan kriteria:

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05 (0,080 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh catatan pada tabel yang menyatakan "Test distribution is Normal." Normalitas data ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Hasil Uji Multikolinearitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

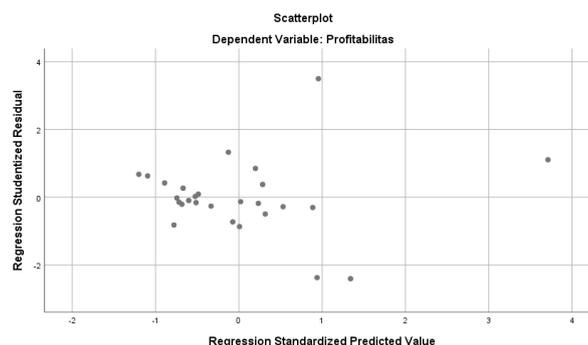
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.203	5.257		-1.560	.132		
Liabilitas	-.087	.016	-.645	-5.613	.000	.992	1.008
Ekuitas	1.423	.283	.578	5.025	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dianalisis bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan oleh kedua variabel independen. Pada variabel Liabilitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,992 yang berarti lebih besar dari nilai batas minimal 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008 yang jauh lebih kecil dari batas maksimal 10. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh variabel Ekuitas dengan nilai Tolerance sebesar 0,992 yang melebihi batas minimal 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008 yang juga jauh di bawah batas maksimal 10. Kedua variabel independen ini menunjukkan nilai Tolerance dan VIF yang ideal, mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat atau hubungan linear antara variabel Liabilitas dan Ekuitas dalam model regresi.

Lebih lanjut, kesamaan nilai Tolerance dan VIF antara kedua variabel independen juga mengindikasikan konsistensi dalam model regresi, dimana masing-masing variabel memiliki tingkat independensi yang setara dan tidak saling mempengaruhi satu sama lain secara signifikan. Hal ini merupakan kondisi yang ideal dalam analisis regresi, karena setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh yang murni terhadap variabel dependen tanpa terganggu oleh hubungan linear dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena hasil estimasi yang akan diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias akibat adanya hubungan yang kuat antar variabel independen.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas Data



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui grafik scatterplot pada Gambar 1, dapat dilakukan analisis terhadap pola sebaran titik-titik data residual dalam model regresi penelitian ini. Dari grafik tersebut dapat diamati bahwa titik-titik data menyebar secara acak (random) dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas atau teratur, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Penyebaran titik-titik data terlihat berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Standardized Residual) serta tersebar merata di sekitar angka 0 hingga ± 4 pada sumbu X (Regression Standardized Predicted Value).

Lebih detail dapat dijelaskan bahwa titik-titik data relatif tersebar merata dan tidak menunjukkan adanya konsentrasi yang sistematis pada area tertentu. Beberapa titik memang terlihat memiliki jarak yang berbeda-beda dari titik pusat (0,0), namun hal ini masih dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kondisi persebaran titik-titik yang demikian mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (homogen), sehingga model regresi dapat dinyatakan layak untuk memprediksi variabel dependen Profitabilitas berdasarkan masukan variabel independennya. Terpenuhinya asumsi ini juga menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik dan hasil estimasinya dapat dipercaya karena tidak terjadi bias dalam varians error.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.685	.659	8.36693	1.616

a. Predictors: (Constant), Ekuitas, Liabilitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,616. Pada model ini memiliki nilai batas bawah (dL) sebesar 1,1624 dan nilai batas atas (dU) sebesar 2,349 pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson didasarkan pada kriteria jika nilai DW berada di antara nilai dU hingga (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,616 berada di antara nilai dU (1,1624) dan nilai 4-dU (4 - 1.6510 = 2,349), sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Dengan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa data observasi yang satu dengan lainnya saling independen, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk memprediksi pengaruh variabel independen Liabilitas dan Ekuitas terhadap variabel dependen Profitabilitas.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.203	5.257		-1.560	.132
Liabilitas	-.087	.016	-.645	-5.613	.000
Ekuitas	1.423	.283	.578	5.025	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8,203 - 0,087X_1 + 1,423X_2$$

Dimana: Y = Profitabilitas X₁ = Liabilitas X₂ = Ekuitas

Interpretasi dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8,203 menunjukkan bahwa jika variabel Liabilitas (X₁) dan Ekuitas (X₂) bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 8,203 satuan.
2. Koefisien regresi Liabilitas (X₁) sebesar -0,087 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa Liabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan Liabilitas akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,087 satuan, dengan asumsi variabel Ekuitas tetap.
3. Koefisien regresi Ekuitas (X₂) sebesar 1,423 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan Ekuitas akan menyebabkan peningkatan Profitabilitas sebesar 1,423 satuan, dengan asumsi variabel Liabilitas tetap.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Liabilitas (X₁) terhadap Profitabilitas (Y): Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Liabilitas sebesar -5,613 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Artinya, variabel Liabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai negatif pada t hitung mengindikasikan bahwa peningkatan Liabilitas akan menyebabkan penurunan pada tingkat Profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh Ekuitas (X₂) terhadap Profitabilitas (Y): Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Ekuitas sebesar 5,025 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. Artinya, variabel Ekuitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai positif pada t hitung mengindikasikan bahwa peningkatan Ekuitas akan menyebabkan peningkatan pada tingkat Profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, kedua variabel independen yaitu Liabilitas dan Ekuitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan

pada tingkat Liabilitas maupun Ekuitas akan memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan tingkat Profitabilitas perusahaan.

D. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3658.402	2	1829.201	26.129	.000 ^b
Residual	1680.131	24	70.005		
Total	5338.533	26			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ekuitas, Liabilitas

Hasil pengujian simultan menghasilkan F hitung 26,129 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), mengkonfirmasi penerimaan H_3 . Ini membuktikan bahwa Liabilitas (X_1) dan Ekuitas (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Tabel ANOVA menunjukkan Sum of Squares Regression 3658,402 dan Residual 1680,131 (total 5338,533), dengan Mean Square Regression 1829,201 dan Residual 70,005 (df: 2 dan 24). Hasil ini mengvalidasi keandalan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa peningkatan utang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan karena adanya beban bunga yang semakin besar.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan melalui koefisien regresi dan nilai signifikansi yang mendukung. Artinya, setiap peningkatan ekuitas berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori struktur modal yang menekankan bahwa penggunaan modal sendiri dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa secara simultan, liabilitas dan ekuitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi kinerja profitabilitas, mencerminkan kompleksitas faktor keuangan dalam menentukan keberhasilan profitabilitas bank.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan konsistensi yang signifikan dengan kajian-kajian sebelumnya dalam konteks efek ekuitas dan liabilitas terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Melalui analisis mendalam, terlihat bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi empiris yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Pertama-tama, penelitian Wardana & Hendraputra (2019) pada industri perbankan memberikan dukungan kuat terhadap hasil penelitian ini. Sebagaimana temuan dalam penelitian saat ini, mereka juga menemukan bahwa ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara liabilitas menunjukkan hubungan negatif. Hal ini semakin memperkuat argumentasi bahwa struktur modal memainkan peran kritis dalam menentukan kinerja keuangan bank.

Selanjutnya, studi Anggriawan (2020) pada bank umum konvensional memberikan perspektif tambahan yang mendukung temuan penelitian. Meskipun menggunakan sampel yang lebih besar, penelitian tersebut mengonfirmasi pentingnya ekuitas dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari narasi ilmiah yang lebih luas tentang dinamika keuangan perbankan.

Lebih lanjut, kajian Pratiwi & Wiagustini (2018) di Bursa Efek Indonesia memberikan konteks tambahan yang sangat relevan. Mereka menemukan bukti empiris serupa tentang pengaruh negatif liabilitas terhadap profitabilitas, yang secara langsung mendukung kesimpulan dalam penelitian ini. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa peningkatan utang tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari studi sebelumnya. Kebaruan waktu penelitian, pendekatan analisis statistik yang komprehensif, dan penggunaan uji asumsi klasik yang mendalam menjadi nilai tambah yang signifikan. Namun, peneliti juga menyadari adanya keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif terbatas dan periode penelitian yang singkat.

Implikasi teoritis dari penelitian ini sangatlah penting. Temuan empiris semakin memperkuat teori struktur modal modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas. Secara praktis, hasil penelitian memberikan pandangan yang jelas bagi manajemen bank tentang pentingnya strategi pengelolaan modal yang bijaksana.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa bank perlu bijak dalam mengelola strukturnya. Peningkatan ekuitas dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dari pada dengan dapat menjadi strategi yang

lebih menguntungkan dibandingkan dengan mengandalkan peningkatan liabilitas. Manajemen bank disarankan untuk memperhatikan keseimbangan antara utang dan modal sendiri guna memaksimalkan profitabilitas.

5. CONCLUSION

Bedasarkan Penelitian diatas, Liabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan (koefisien -0,087, sig. 0,000) terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa kenaikan liabilitas berdampak pada penurunan profitabilitas. Ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan (koefisien 1,423, sig. 0,000), menunjukkan bahwa peningkatan ekuitas berkontribusi pada kenaikan profitabilitas bank.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal, khususnya dengan memperhatikan keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas, sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Strategi optimalisasi ekuitas dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kinerja keuangan bank dibandingkan dengan peningkatan liabilitas.

REFERENCES

- Afrinda, N. (2013). Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Almadany, K. (2012). Pengaruh loan to deposit ratio, biaya operasional per pendapatan operasional, dan net interest margin terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2).
- Antis, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1).
- AR, A. A., Musa, M. I., & Nurman, N. (2022). Pengaruh liabilitas, ekuitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas: Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 213–224.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen investasi: Fundamental, teknik, perilaku investor, dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, S. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widy Sastra.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Analisis pengaruh earning per share (EPS), net profit margin (NPM), dan return on asset (ROA), terhadap return saham perusahaan sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007–2010) (*Skripsi*). UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), dan return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Manusagre Journal*, 1(1), 180–193.
- George, D., & Mallery, P. (2019). *IBM SPSS statistics 26 step by step: A simple guide and reference*. Routledge.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014–2016). *Jurnal Emt Kita*, 2(2), 62–73.
- Harahap, M. G., Hidayat, A. D., Mutia, R., Roni, A., Jalil, F. Y., Anggraini, R., & Maulidizen, A. (2023). *Perbankan syariah: Teori, konsep & implementasi*. Bandung: Sada Kurnia Pustaka.
- Koerniawan, I. (2020). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Masradin, M., Sutisna, E., Hermiyetti, H., Syaf, N., & Hasanah, M. (2023). *Akuntansi perbankan syariah*.
- Nasution, M. A., Ginting, L. D. P., Fitri, A., & Safitri, N. (2023). Analysis of financial statements to measure the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. Period 2020–2022. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 157–170.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. Routledge.
- Sa'diyah, H., Oktaviani, M., & Setiawan, A. P. (2022). Pengaruh liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas bank syariah nasional di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3586–3592.
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan syariah terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 299–320.
- Wulandari, N. K., Fahlevi, A. R., Adelia, C., Kusmayanti, D., & Sekariesta, N. (2023). Pengaruh liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 377–388.